

Jadwal Salat

1 020100 03H 1882 H

Subuh	: 04.52 WIB	Maghrib	: 18.37 WIB
Zuhur	: 12.26 WIB	Isha	: 19.51 WIB
Ashar	: 15.53 WIB		

* Untuk Kota Madya sekitarnya

Hidayah

Gelar Profesor

Oleh Dr A Rasyid, MA



DALAM beberapa hari ini perbincangan seputar sebutan profesor menjadi semakin hangat. Mungkin juga ini erat kaitannya disandingkan sebutan profesor tersebut kepada Megawati Soekarnoputri. Mantan presiden itu mendapatkan gelar profesor kehormatan dari Universitas Pertahanan (Unhan) Indonesia. Pihak kontra mempertanyakan kompetensi, kredibilitas, dan urgensi pemberian gelar profesor kehormatan itu.

Hidayah

Alamat :

Gelar Profesor

Dari Halaman 1

MERUJUK pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru besar atau profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.

Lebih lanjut dalam undang-undang tersebut dijabarkan bahwa Profesor merupakan jabatan akademik tertinggi pada satuan pendidikan tinggi yang mempunyai kewenangan membimbing calon doktor.

Di tengah masyarakat awam kita, Profesor adalah orang hebat dalam bidang keilmuan, serba tahu segala hal, dengan ciri khasnya kepala botak.

Karenanya tak jarang muncul olok-olokan bahwa orang yang botak sering juga dipanggil "profesor."

Terlepas dari olok-olokan tersebut, memang masyarakat kita suka dengan olok-olokan yang tak pantas terkadang jadi olok-olokan, tetapi terkadang orang yang diolok-olokanpun merasa syur juga dengan olok-olokan tersebut. Entah sadar, entah tidak, yang jelas syur.

JIKALAU semudah itu mendapatkan gelar profesor, kenapa orang-orang akademik merasa bersusah payah meraihnya, harus mengumpulkan kum untuk mencukupi kreterianya.

Harus menerbitkan beberapa karya ilmiah di scopus internasional dengan bayaran yang tidak murah.

Di samping itu, urusannya juga berbelit-belit, sehingga tak jarang memunculkan kejenuhan dan kepasrahan di kalangan dosen di Perguruan Tinggi.

Kasihlah para dosen sibuk-sibuk mengumpulkan kum tetapi tidak juga memperoleh jabatan guru besar.

Terkadang muncul juga imej buruk bahwa negeri ini penuh sandiwara.

Diubar-umbar perguruan tinggi harus memperbanyak doktor dan profesor, tetapi urusannya harus memusingkan kepala kepala belit belit dan dipanglit.

TERBIT SEJAK 6 NOVEMBER 1945

Tepercaya & Aktual

Koran
Mimbar Umum

Terbit 12 Halaman | Tahun LXXVI No.140

Berlangganan
Hub. (061) - 7330737

75
TAHUN
1945 - 2020

JUMAT, 11 JUNI 2021

Harga Eceran
Rp. 3000,- (Diluar Kota)

Luar Kota + Ongkos Kirim